STATISTIK DAERAH KEPULAUAN MENTAWAI

KEPULAUAN MENTAWAI STATISTICS

2010

http://mentawaikab.bps.go.id

STATISTIK DAERAH KEPULAUAN MENTAWAI 2010

No. Publikasi : 07330.0915
Katalog BPS : 4102004
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 28 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Integrasi Pengolahan dan Disemenasi Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai

http://mentawaikab.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

Kata Sambutan

Untuk mewujudkan visi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua, BPS terus melakukan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebar luasan informasi baik di pusat maupun di daerah. Salah satu upaya yang dilakukan di daerah adalah menyusun publikasi yang menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas dan menyeluruh tentang kondisi daerah. Publikasi ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dan para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum wilayahnya.

Oleh karena itu saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah Kepulauan Mentawai 2010** yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai. Saya harapkan, publikasi ini mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya akan kebutuhan data dan informasi statistik dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan di berbagai sektor di Kepulauan Mentawai.

Semoga publikasi ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita.

Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Rusman Heriawan

http://mentawaikab.bps.go.id

Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kepulauan Mentawai 2010 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kepulauan Mentawai yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kepulauan Mentawai.

Publikasi Statistik Daerah Kepulauan Mentawai 2010 diterbitkan untuk melengkapi publikasi -publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kepulauan Mentawai 2010 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kepulauan Mentawai dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Mentawai

R I Z A L , S . S T

http://mentawaikab.bps.go.id

Daftar Isi

1. Geografi dan Iklim	1	12. Transportasi dan Komunikasi	23
2. Pemerintahan	3	13 Pengeluaran Penduduk	25
3. Penduduk	5	14 Perdagangan	26
4. Ketenagakerjaan	8	15 Pendapatan Regional	27
5. Pendidikan	10		
6. Kesehatan	13	Lampiran Tabel	29
7. Perumahan	15		
8. Pembangunan Manusia	16		
9. Pertanian	17		
10. Pertambangan dan Energi	21		
11. Hotel dan Pariwisata	22		

http://mentawaikab.bps.go.id

http://mentawaikab.bps.go.id

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di sebelah barat pulau Sumatera terpisah oleh laut dan sekaligus berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Secara Geografis, Kabupaten Kepulauan Mentawai berbatasan dengan Selat Siberut di sebelah utara, Samudera Hindia di sebelah selatan dan timur, dan Selat Mentawai di sebelah timur. Secara astronomis, Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak antara 0° 55" Lintang Utara dan 3° 21" Lintang Selatan serta 98° 35" dan 100° 32" Bujur Timur.

Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai tercatat 6.011,35 km2 dan sebagian besar merupakan kawasan hutan, terdiri dari hutan lebat, hutan sejenis, dan semak belukar, yang mencapai 85,19 persen dari luas keseluruhan, atau sekitar 512.044 hektar.

Kepulauan Mentawai mempunyai 4 (empat) pulau besar, dan ribuan pulau kecil yang mengelilinginya. Pulau-pulau besar tersebut adalah Pulau Pagai Selatan, Pulau Pagai Utara, Pulau Sipora, dan Pulau Siberut. Pulau Siberut merupakan pulau terbesar dibandingkan dengan pulau-

Peta Kabupaten Kepulauan Mentawai

Tahukah Anda

Seluruh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai garis pantai. Dari 43 desa di Kepulauan Mentawai, 33 desa diantaranya mempunyai garis pantai.

http://mentawaikab.bps.go.id

Statistik Geografi dan Iklim

Uraian	Satuan	2009
Luas	KM^2	6011.35
Pulau Utama	Pulau	4
Desa Pesisir	Desa	33
Desa Non Pesisir	Desa	10
Jumlah Sungai	Sungai	18

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Sungai Siberut, salah satu sungai di Kepulauan Mentawai

****** Tahukah Anda***

Seluruh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai garis pantai. Dari 43 desa di Kepulauan Mentawai, 33 desa diantaranya mempunyai garis pantai.

pulau yang lain. Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan merupakan dua pulau yang sering disebut secara bersamaan, Pulau Pagai Utara Selatan, karena kedua pulau ini letaknya sangat berdekatan yang hanya dipisahkan oleh selat kecil kurang dari 1 km.

Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari 10 kecamatan dan 33 desa. Kecamatan Pagai Selatan merupakan kecamatan yang terletak paling selatan, sedangkan Kecamatan Siberut Utara merupakan kecamatan paling utara. Kecamatan Siberut Barat merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah sebesar 18,71 persen dari luas total Kepulauan Mentawai, sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Sipora Selatan dengan luas sebesar 4,47 persen. Seluruh Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki garis pantai. Kecamatan dengan garis pantai terpanjang adalah Kecamatan Pagai Selatan sepanjang 405,94 km atau 28,94 persen dari panjang garis pantai keseluruhan, sedangkan kecamatan dengan garis pantai terpendek adalah Kecamatan Siberut Selatan, yaitu sepanjang 32,09 km atau 2,29 persen dari panjang garis pantai keseluruhan.

http://mentawaikab.bps.go.id

Pada tahun 2001, Kabupaten Kepulauan Mentawai memekarkan diri dari Kabupaten Padang Pariaman. Pada awal terbentuknya, Kabupaten Kepulauan Mentawai hanya terdiri dari 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Pagai Utara Selatan, Kecamatan Sipora, Kecamatan Siberut Selatan, dan Kecamatan Siberut Utara.

Satu tahun setelah terbentuknya Kabupaten Kepulauan Mentawai, tahun 2002, terjadi pemekaran kecamatan dari 4 kecamatan menjadi 10 kecamatan. Kecamatan Pagai Utara Selatan mengalami pemekaran menjadi 3 kecamatan baru. Sedangkan Kecamatan Sipora mengalami pemekaran menjadi 2 kecamatan, Kecamatan Siberut Selatan menjadi 3 kecamatan, dan Kecamatan Siberut Utara mengalami pemekaran menjadi 2 kecamatan baru.

Pada tahun 2009, secara administratif, Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki 10 kecamatan, 43 desa, dan 202 dusun.

Pada tahun 2009 jumlah pegawai negeri sipil di Kepulauan Mentawai tercatat sebanyak 2.566 orang yang terdiri dari 2.235 orang pegawai dilingkungan Pemerintah Daerah dan 331 orang pega-

Statistik Pemerintahan

Wilayah Administrasi	2008	2009
Kecamatan	10	10
Desa	43	43
Dusun	202	202
Jumlah PNS	**2008**	**2009**
Laki-laki	979	1 074
Perempuan	757	1 161
Total	1 736	2 235

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Tahukah Anda

Kepulauan Mentawai adalah satu-satunya kabupaten di Sumatera Barat yang tidak menggunakan istilah nagari, jorong, maupun korong. Wilayah administrasi terkecil di Kepulauan Mentawai adalah dusun.

Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah
1 Pagai Selatan	Bulasat	901.08
2 Sikakap	Sikakap	278.45
3 Pagai Utara	Saumanganyak	342.02
4 Sipora Selatan	Sioban	268.47
5 Sipora Utara	Sido Makmur	383.08
6 Siberut Selatan	Muara Siberut	508.33
7 Siberut Barat Daya	Pasakiat Taileleu	649.08
8 Siberut Tengah	Saibi Samukop	739.87
9 Siberut Utara	Muara Sikabaluan	816.11
10 Siberut Barat	Simalegi	1124.86

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Persentase Pegawai Negeri
Berdasarkan Pendidikan Tertinggi

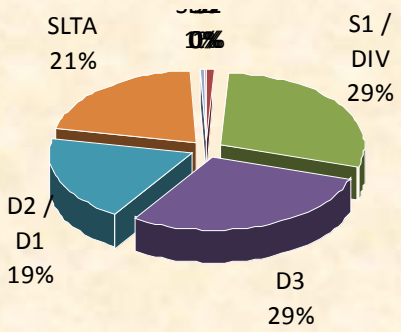

Gedung bupati Kepulauan Mentawai, Pusat pemerintahan di Kepulauan Mentawai

****** Tahukah Anda***

Ibukota Kepulauan Mentawai, Tuapejat, baru terbentuk setelah Kepulauan Mentawai memekarkan diri dari Kabupaten Padang Pariaman. Tuapejat dulunya adalah sebuah hutan yang sengaja dibuka.

wai di instansi vertical dan TNI/Polri. Dilihat dari komposisi PNS menurut jenis kelamin, jumlah pegawai perempuan lebih banyak daripada pegawai laki-laki yakni sebesar 51,95 persen dari keseluruhan pegawai. Sebagian besar pegawai negeri sipil di Kepulauan Mentawai menamatkan pendidikan Diploma yakni sebanyak 47,47 persen, SMU dan diploma mencapai 21,39 persen dan 20,31 persen. Sisanya, hanya kurang dari 2 persen yang mengenyam pendidikan SD dan SLTP.

Sementara itu, jumlah polisi yang tercatat di kepolisian resort Kepulauan Mentawai berjumlah 216 orang, dan semuanya laki-laki.

Pada masa bakti 2009-2011 anggota DPRD di Kabupaten Sumatera Barat berjumlah 20 kursi dengan komposisi terbesar dikuasai oleh PDI-P, Partai Demokrat, dan Partai Damai Sejahtera dengan perolehan 3 kursi disusul kemudian oleh partai Gerindra dan PAN yang masing-masing meraih 2 kursi. Sementara itu PDP, Hanura, PBB, Golkar, Partai Republikan, Buruh, dan PKB sama-sama mendelegasikan 1 anggota Dewan.

PENDUDUK

Penduduk mempunyai peran besar dalam menjalankan roda kehidupan masyarakat jika dimbangi dengan sumber daya alam yang memadai. Jumlah penduduk suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Jumlah penduduk Kepulauan Mentawai diperkirakan mencapai 70.174 jiwa pada tahun 2009.

Perubahan struktur dan komposisi penduduk dapat dilihat dari perbandingan piramida penduduk. Komposisi penduduk Kepulauan Mentawai didominasi oleh penduduk usia muda yang telihat dari Grafik piramida penduduk.

Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap satu kilometer persegi. Selama periode 2007 sampai dengan 2009, tercatat kepadatan penduduk Kepulauan Mentawai selalu meningkat dari 11,18 jiwa/km^2 menjadi 11,67 jiwa/km^2 . Artinya, dengan luas wilayah sekitar 6.011,35 km^2, setiap km^2 ditempati sebanyak 12 orang pada tahun 2009. Dari 10 kecamatan di Kepulauan Mentawai, Kecamatan Sikakap tercatat sebagai kecamatan terpadat dengan kepadatan penduduk sebanyak 32 jiwa/km^2 . Sedangkan kecamatan yang paling jarang penduduknya

Statistik Penduduk

Uraian	2008	2009
Jumlah Penduduk	69 011	70 174
Laki-laki	36 303	32 708
Perempuan	36 479	33 695
Kepadatan Penduduk	11.48	11.67
Sex Rasio	110.99	108.26
Jumlah Rumah Tangga	18 476	18 988

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

****** Tahukah Anda***

Diantara Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, Kepulauan Mentawai adalah yang paling luas, tetapi mempunyai penduduk paling sedikit.

Piramida Penduduk Kepulauan Mentawai

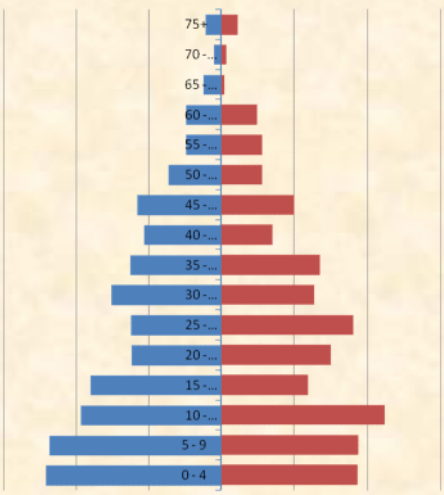

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Kepadatan Penduduk Per Kecamatan

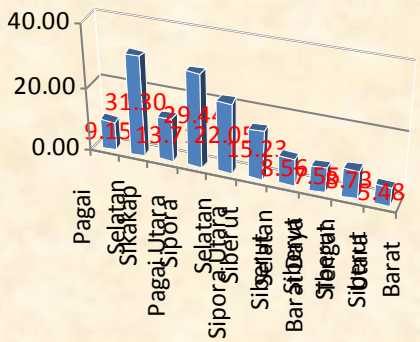

Sumber : Kepulauan Mentawai
Dalam Angka 2010

Gambar Suku Mentawai

****** Tahukah Anda***

Kepulauan Mentawai adalah satu-satunya kabupaten di Sumatera Barat yang mempunyai *sex ratio* lebih dari 100

adalah Kecamatan Siberut Barat yang hanya 6 jiwa/km^2 pada tahun 2009.

Laju Pertumbuhan Penduduk Kepulauan Mentawai cenderung menurun dari 2,66 persen pada periode 2007-2008 menjadi 1,68 persen pada periode 2008-2009. Upaya menekan laju pertumbuhan penduduk terus dilakukan untuk menghindari ancaman ledakan penduduk di Kepulauan Mentawai. Selain itu, dengan laju pertumbuhan penduduk yang terkendali, target untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, serta pendapatan per kapita dapat lebih mudah direalisasikan.

Salah satu indikator kependudukan yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah adalah rasio ketergantungan. Semakin tingginya rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Pada tahun 2009 diperkirakan rasio ketergantungan penduduk Kepulauan Mentawai mencapai 63,59, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja mempunyai tanggungan sebanyak 64 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria

dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak. dibandingkan penduduk perempuan terlihat dari *sex ratio* yang lebih dari 100. Pada tahun 2007 rasio jenis kelamin penduduk Kepulauan Mentawai adalah 110,8 persen, sedangkan pada tahun 2008 sedikit meningkat menjadi 110,99 persen, lalu pada tahun 2009 kembali turun menjadi 108,26 persen. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap 100 orang perempuan terdapat laki-laki sebanyak 108 atau 109 orang.

Sedangkan jumlah rumah tangga di Kepulauan Mentawai diproyeksikan sebanyak 18.988 rumah tangga pada tahun 2009, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2008 yang berjumlah 18.476 juta rumah tangga. Selama kurun waktu 2007 - 2009 jumlah rata-rata anggota rumah tangga berkisar antara 3-4 orang dan ada kecenderungan menurun dari 4,07 di tahun 2007 menjadi 3,70 pada tahun 2009. Hal itu merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan dari program pemerintah dalam upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB).

****** Tahukah Anda***

Sikerei merupakan sebutan untuk dukun suku mentawai. Dukun sikerei tidak menyanten maupun memelet, tetapi sebagai orang yang memimpin upacara adat atau mengobati penyakit.

Perkembangan Angka Ketergantungan

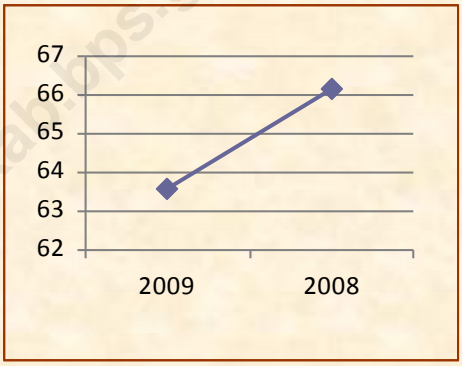

Perkembangan Angka Ketergantungan

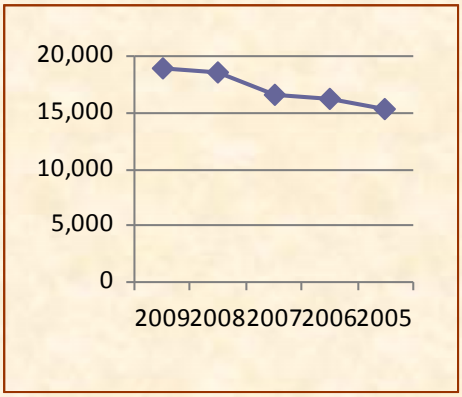

http://mentawaikab.bps.go.id

4 KETENAGAKERJAAN

Statistik Penduduk

Uraian	2008	2009
Usia Kerja (%)	73.41	73.02
TPAK (%)	43.50	48.66
Bekerja (%)	43.89	48.66
Tingkat Pengangguran (%)	5.82	6.74

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

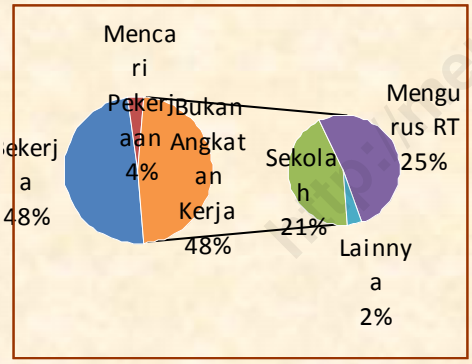

****** Tahukah Anda***

Pekerja keluarga di Kepulauan Mentawai sangat banyak, yaitu sebesar 31,79 persen dari seluruh tenaga kerja. Ini sejalan dengan pekerja dibantu buruh tidak dibayar, sebesar 36,98 persen.

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan kerja, serta keuntungan lain yang dapat diperoleh.

Pada tahun 2009 penduduk usia kerja (10 tahun keatas) di Kepulauan Mentawai tercatat 53.103 jiwa diantaranya sekitar 52,18 persen tergolong angkatan kerja dan 47,82 persen termasuk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja diklasifikasikan menjadi penduduk yang bekerja (93,26 persen) dan mencari kerja/pengangguran (6,74 persen). Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah (43,84 persen), mengurus rumah tangga (52,19 persen) dan melakukan kegiatan lainnya (3,97 pesen).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) cenderung berfluktuasi, pada tahun 2007 mencapai 43,61 persen, sedikit menurun di tahun 2008 menjadi 43,50 persen kemudian kembali meningkat

menjadi 48,66 persen pada tahun 2009.

Namun bila diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, maka TPAK perempuan yang tercatat hanya 24,02 persen jauh tertinggal dibandingkan TPAK laki-laki yang mencapai 72,68 persen. Selain itu semakin meningkatnya persentase penduduk yang bekerja menunjukkan bahwa angka kesempatan kerja di Kepulauan Mentawai semakin baik dari 93,26 persen menjadi 94,18 persen.

Sebagian besar penduduk Kepulauan Mentawai bekerja di sektor pertanian (Agriculture) dengan persentase 86,53 persen, diikuti sektor Jasa-jasa (Services) sebanyak 7,69 persen serta sektor Perdagangan sebesar 3,46 persen. Selama kurun waktu 2007- 2009 terjadi pergeseran lapangan usaha dimana ada kecenderungan persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian semakin menurun dan beralih ke sektor jasa-jasa yang cenderung meningkat. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Kepulauan Mentawai mencapai 6,74 persen pada tahun 2009.

Pekerja ladang di Desa Maileppet, Kepulauan Mentawai

Persentase Penduduk Menurut Lapangan Usaha

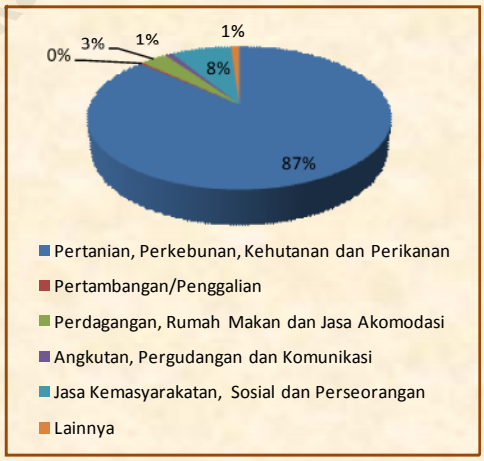

http://mentawaikab.bps.go.id

Indikator Pendidikan Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Angka Melek Huruf	92.37	92.44
Rata-rata lama sekolah	6.50	6.51
Angka partisipasi sekolah		
7 - 12	91.79	88.31
13 - 15	75.07	86.69
16 - 18	55.07	66.11

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Grafik Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi

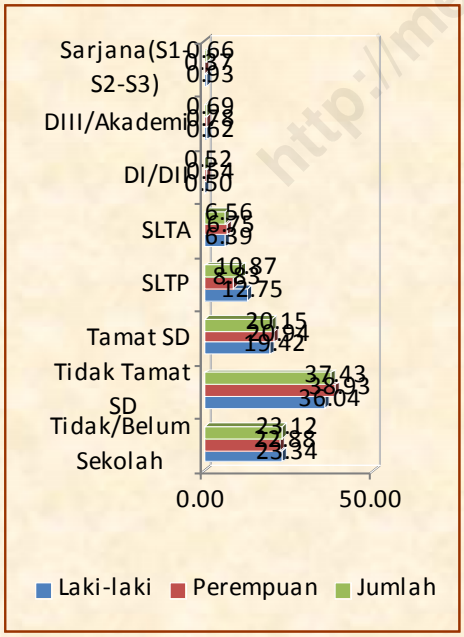

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Tingkat pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan. Salah satu indikator pendidikan yang dasar adalah kemampuan baca tulis yang tercermin dari angka buta huruf.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009, diperoleh persentase penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang tidak atau belum pernah sekolah ada sebanyak 23,12 persen, 52,49 persen diantaranya laki-laki. Sedangkan yang tidak/belum tamat SD sebanyak 37,43 persen, tamat SD, SLTP, SMU/SMK, diploma dan Sarjana/S2 masing-masing tercatat 20,15 persen, 10,87 persen, 6,56 persen, 1,22 persen dan 0,66 persen.

Jumlah TK turun dari 68 unit menjadi 58 unit di tahun 2009. Penurunan ini sejalan dengan penurunan jumlah anak didik, yakni sebanyak 1499 murid atau turun sebanyak 1164 orang. Pada tahun 2009 jumlah guru pada taman kanak-kanak berkurang sebanyak 335 orang dari tahun sebelumnya yang mencapai 1.164 orang. Sedangkan jumlah lokal bertambah dari 101 kelas di tahun 2008 menjadi 117 kelas.

Pencapaian dalam bidang pendidikan terkait erat dengan ketersedian fasilitas pendidikan. Periode 2009-2010, jumlah SD negeri bertambah sebanyak 7 unit menjadi 104 unit, sedangkan SD swasta bertambah dari 6 unit di tahun 2008 menjadi 8 unit di tahun 2009. Sementara itu, jumlah lokal/kelas baik SD negeri maupun SD swasta bertambah dari 458 lokal menjadi 761 lokal.

Jumlah tenaga pengajar pada SD, baik negeri maupun swasta, berkurang sebanyak 9 guru menjadi 552 guru. Sedangkan jumlah murid SD, pada tahun ajaran 2008/2009 mencapai 13.247 murid dan tahun ajaran 2009/2010 bertambah menjadi 13.925 orang.

Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Semakin banyak murid dalam satu kelas semakin turun daya serap murid terhadap materi yang diberikan. Daya tampung ruang kelas untuk jenjang SD rata-rata mencapai 19 murid per kelas.

Pada jenjang SLTP periode 2008-2009, jumlah sekolah negeri bertambah 2 unit sekolah, sedangkan untuk SLTP swasta tetap jumlahnya yakni 5 unit sekolah. Jumlah lokal/kelas SLTP meningkat

Suasana Sekolah Hutan di Desa Matotonan

****** Tahukah Anda***

SMA yang pertama kali dibangun di Kepulauan Mentawai bukan berada di ibukota Kabupaten, Tuapejat, tetapi di Kecamatan Sipora Selatan.

Jumlah Kelas, Guru, dan Murid
Kepulauan Mentawai 2009

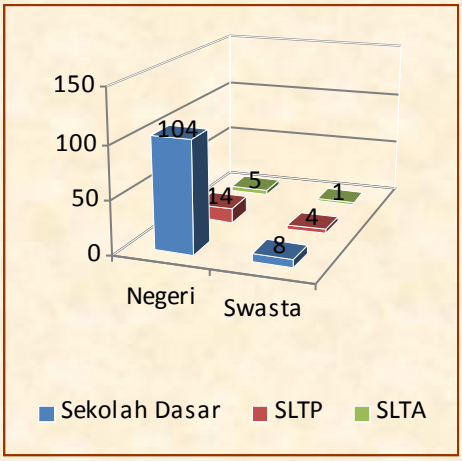

http://mentawaikab.bps.go.id

Jumlah Kelas, Guru, dan Murid
Kepulauan Mentawai 2009

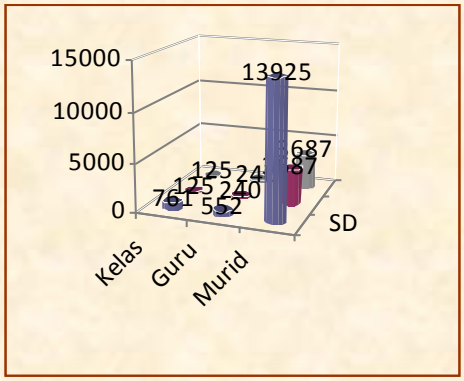

Suasana pelatihan Paskibra yang diikuti siswa-siswi SMA

"School is the place you can meet your best friends or even your soulmate"

dari 94 lokal menjadi 125 lokal di tahun 2009. Sementara itu jumlah guru SLTP bertambah 61 orang menjadi 240 orang. Demikian halnya dengan jumlah murid yang semakin bertambah menjadi 3.687 orang.

Daya tampung kelas untuk jenjang SLTP cukup besar, yakni mencapai 30 murid per kelas. Rasio murid dan guru sebesar 15,36, artinya setiap guru rata-rata mengajar muridnya sebanyak 16 orang.

Pada jenjang SMA periode 2008-2009, jumlah sekolah negeri maupun swasta tidak mengalami perubahan jumlah, yaitu 5 unit dan 1 unit sekolah. Jumlah lokal/kelas bertambah sebanyak 87 lokal.

Sementara itu jumlah guru SMA negeri bertambah sebanyak 1.202 guru, sedangkan pada SMA swasta bertambah sebanyak 1.139 orang. Jumlah murid SMA negeri mencapai 106.926 orang sedangkan SMA swasta sebanyak 21.685 orang. Daya tampung ruang kelas SMA Negeri rata-rata mencapai 31 murid per kelas, begitu pula dengan daya tampung ruang kelas pada SMA swasta yang mencapai 37 murid per kelas. Rasio murid dan guru pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 10,88.

KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia sehat diperlukan peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat serta kualitas pelayanan kesehatan dan penanganan keluarga rawan kesehatan. Berbagai upaya yang dilakukan antara lain dengan peningkatan sarana/prasarana dan tenaga kesehatan.

Jumlah dokter umum di Kepulauan Mentawai tahun 2009 mengalami penambahan 1 orang menjadi 6 orang. Sementara itu jumlah perawat berkurang sebanyak 4 orang, yaitu dari 122 orang menjadi 118 orang. Demikian halnya dengan jumlah bidan yang berkurang menjadi 28 orang dari 37 orang pada tahun 2008.

Sementara itu, jumlah Rumah Sakit hanya 1 buah di pusat kota. Jumlah Puskesmas pembantu tidak mengalami penambahan, yaitu 7 pustu yang tersebar di Kepulauan Mentawai. Pusat kesehatan yang mengalami penambahan cukup banyak adalah posyandu, yang bertambah 30 buah dibandingkan tahun 2008 menjadi 225 buah. Pada tahun 2009, pengunjung ke puskemas di seluruh wilayah Kepulauan Mentawai mencapai 59.576 kunjungan atau meningkat lebih dari 6 kali lipat dari tahun sebelumnya yang hanya 9.564 kunjungan.

Statistik Kesehatan
Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Fasilitas Kesehatan (%)		
Puskesmas	7	7
Pustu	18	18
Poskesdes	21	22
Posyandu	195	225
Polindes	-	37
Penolong Kelahiran (%)		
Dokter	5	6
Perawat	122	118
Bidan	37	28
Dukun	-	-
Angka Kematian Bayi (Per 1000 kematian)	-	-
Angka Harapan Hidup	68.28	68.36

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Fasilitas Kesehatan
Kepulauan Mentawai 2009

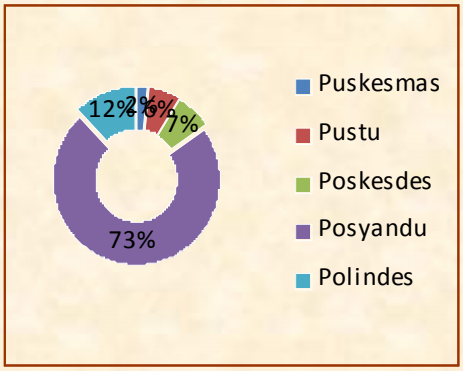

Bayi Yang Mendapat Imunisasi
Kepulauan Mentawai 2009

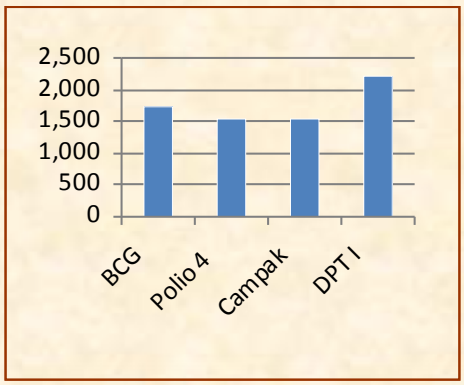

****** Tahukah Anda***

Akses kesehatan di beberapa wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai cukup susah karena jarak yang jauh dengan puskesmas dan transportasi yang sulit.

Lomba balita sehat, salah satu usaha mendorong orang tua untuk lebih meningkatkan kesehatan balita

Persentase tertinggi penolong kelahiran adalah tenaga medis, khususnya bidan yang mencapai 43,82 persen dan dokter yang mencapai 0,42 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Akan tetapi, persentase penolong kelahiran yang dilakukan oleh dukun masih sangat tinggi, yaitu sebanyak 39,77 persen.

Keberhasilan dalam pelaksanaan program KB dapat dilihat melalui pencapaian akseptor KB dari target yang ditetapkan dan realisasinya tiap tahun. Dalam kurun waktu 2007-2009, terlihat bahwa realisasi akseptor KB tidak ada yang mencapai target. realisasi paling besar terjadi pada tahun 2008, dimana dari 1.850 target akseptor, 82,16 persen terealisasi. Sedangkan pada tahun 2009, dari 1.865 target akseptor, hanya 78,93 persen tercapai. Cara implant menjadi pilihan utama yakni sekitar 43,54 persen (2.644 orang) dari keseluruhan akseptor KB. Sedangkan yang menggunakan pil, kondom, suntik, IUD, dan MOW/MOP masing-masing sebanyak 12,27 persen, 1,32 persen, 41,68 persen, 1,15 persen, dan 0,03 persen.

http://mentawaikab.bps.go.id

PERUMAHAN

Ketersediaan rumah yang layak huni bagi seluruh masyarakat merupakan elemen penting yang berfungsi untuk memfasilitasi sarana dan prasaran dasar pemukiman yang ideal.

Kondisi perumahan di Kepulauan Mentawai menunjukkan semakin baik selama periode 2008-2009. Hal tersebut dapt dilihat dengan meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan yang layak dihuni. Sekitar 10,91 persen penduduk Kepulauan Mentawai memiliki luas lantai kurang dari 20 m^2. Persentase rumah tangga yang memiliki dinding tembok meningkat 1,8 persen menjadi 10,59 persen pada tahun 2009. Sementara itu, rumah tangga dengan fasilitas buang air besar sendiri semakin meningkat dari 16,46 persen menjadi 19,92 persen.

Berdasarkan hasil pengolahan Susenas 2009, sebanyak 27,77 persen RT menggunakan air sungai sebagai sumber air minum. Disusul kemudian menggunakan sumur tidak terlindung dan air hujan dengan persentase 26,53 persen dan 15,71 persen. Rumah tangga yang menggunakan sumur terlindung masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 3,88 persen.

Statistik Perumahan
Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Rumah tangga dengan luas lantai < 20M^2 (%)	**9.58**	**10.91**
Rumah tangga menurut kualitas perumahan (%)		
Dinding permanen	8.79	10.59
Sumber air minum terlindung	18.69	11.36
Jamban Sendiri	16.46	19.92
Penerangan Listrik	23.31	29.7

Sumber : Kepulauan Mentawai
Dalam Angka 2010

Perumahan di Dusun Salappa, Desa Muntei, Siberut Selatan

****** Tahukah Anda***

Perumahan di Kepulauan Mentawai biasanya berupa rumah panggung dengan teras yang luas dan terdapat bangku yang mempunyai sandaran menjorok ke luar di bagian pinggir teras.

PEMBANGUNAN MANUSIA

Statistik Kemiskinan Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Garis Kemiskinan (Rp)	129 094	165 814
Penduduk Miskin	14 650	13 230
Penduduk Miskin (%)	22.86	20.54

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Index Pembangunan Manusia (IPM) Kepulauan Mentawai 2009

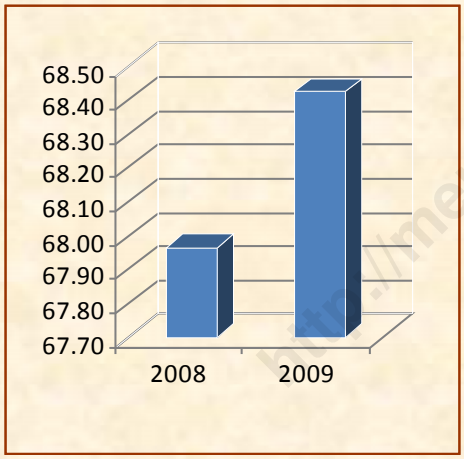

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Catatan:

- *Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.*
- *Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.*

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kepulauan Mentawai dalam pembangunan manusia tidak terlalu signifikan. Angka IPM Kepulauan Mentawai hanya mengalami sedikit peningkatan dari 67,97 pada tahun 2008 menjadi 68,42 pada tahun 2009.

Garis kemiskinan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2009 sebesar 165.814 Rupiah, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008 sebesar 129.094 Rupiah. Sedangkan Tingkat kemiskinan di Kepulauan Mentawai masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 20,54 persen, jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan Propinsi Sumatera Barat yang hanya sebesar 9,54 persen. Sementara itu jumlah penduduk tergolong miskin pada tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 14.650 jiwa menjadi 13.230 jiwa.

http://mentawaikab.bps.go.id

Pola pembangunan Indonesia telah menetapkan bahwa struktur perekonomian negara Indonesia diupayakan untuk meningkatkan peranan sektor industri sebagai tumpuan utama dengan menjadikan sektor pertanian sebagai penunjang yang tangguh.

Di Kepulauan Mentawai, sector pertanian menyerap paling banyak tenaga kerja, yaitu sebanyak 86,53 persen. Demikian juga dengan kontribusinya terhadap pembentukan nilai tambah PDRB, sekor pertanian memberi sumbangan terbesar, yaitu sebesar 56,35 persen.

Produksi Padi Sawah tahun 2009 sebesar 1.376,30 ton. Angka ini turun sebesar 13,00 persen dibandingkan tahun 2008, yakni sebesar 1.582,00 ton. Luas tanam Padi Sawah sebesar 363,00 hektar, dengan luas panen 224,00 hektar. Angka ini mengalami penurunan yang besar dibanding 2008, yaitu 41,35 persen untuk luas tanam dan 57,01 persen untuk luas panen.

Perkembangan produksi palawija selama periode 2007-2009 bervariasi. Produksi tanaman Jagung tahun 2009 adalah 79,50 ton atau turun 3,64 persen dibandingkan 2008. Sedangkan luas panen mengalami peningkatan jika dibandingkan

Statistik Tanaman Pangan Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Padi		
Luas Panen (Ha)	521.00	224.00
Produksi (Ton)	1 582.00	1 376.30
Jagung		
Luas Panen (Ha)	32.00	37.00
Produksi (Ton)	82.50	79.50
Kedelai		
Luas Panen (Ha)	8.00	4.00
Produksi (Ton)	8.00	4.00
Kacang Tanah		
Luas Panen (Ha)	13.00	25.00
Produksi (Ton)	16.30	52.60
Ubi Kayu		
Luas Panen (Ha)	173.00	146.00
Produksi (Ton)	2 114.20	1 460.00
Ubi Jalar		
Luas Panen (Ha)	88.00	81.00
Produksi (Ton)	1 091.70	704.70

Produksi Tanaman Pangan Kepulauan Mentawai

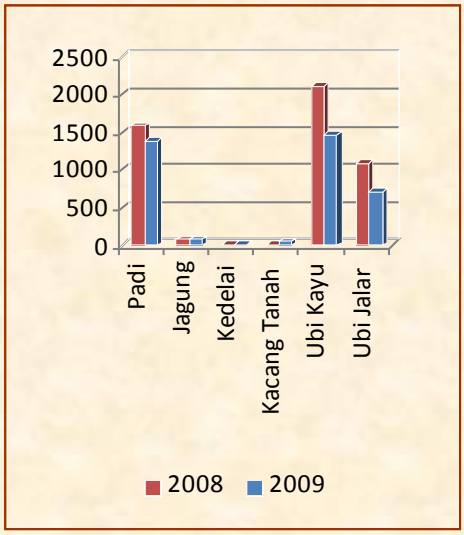

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

****** Tahukah Anda***

Sebagian masyarakat Mentawai masih menjadikan keladi dan pisang sebagai makanan pokok.

Produksi Sayuran
Kepulauan Mentawai

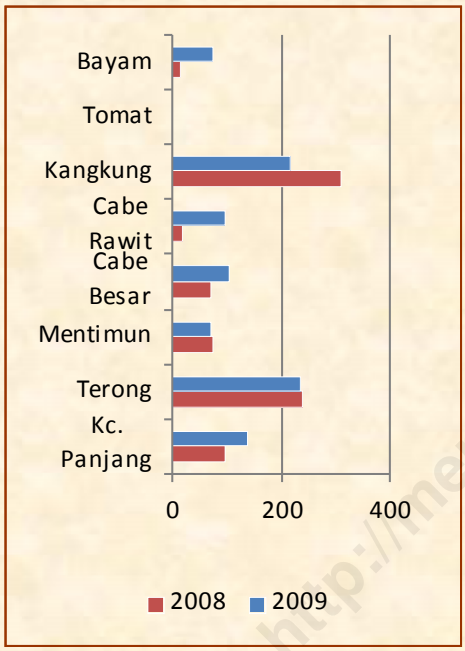

Sumber : Kepulauan Mentawai
Dalam Angka 2010

Areal persawahan di Dusun Makodiai, Desa Sidomakmur, Sipora Utara

2008 (15,63 persen) menjadi 37,00 hektar 2009. Sementara itu, komoditi tanaman pangan Keladi mengalami penurunan produksi yang cukup besar dibandingkan 2008, yakni menjadi 4792,00 ton dengan rata-rata produksi 6,47 ton/ha. Sedangkan luas tanamnya sebesar 957,00 hektar dengan luas panen mencapai 741,00 hektar.

Komoditi tanaman hortikultura yang dihasilkan adalah sayur-sayuran dan buah-buahan. Sayur-sayuran yang ada meliputi Kacang Panjang, Terong, Ketimun, Cabe, Kangkung, Tomat, Bayam, Melinjo, dan Petai. Sedangkan tanaman buah-buahan meliputi Durian, Alpukat, Mangga, Rambutan, Duku, Jeruk, Jambu, Pepaya, Pisang, Manggis, Nangka, Nenas, Salak dan Sawo. Komoditas sayur-sayuran hampir semua mengalami penurunan produksi kecuali kacang panjang, cabe rawit, cabe besar, dan bayam.

Tanaman perkebunan rakyat yang ada meliputi Karet, Kelapa, Kulit Manis, Cengkeh, Kopi, Pala, Pinang, Nilam, Sagu, Kemiri, dan Kakao. Hampir semua komoditas perkebunan mengalami penurunan produksi, kecuali beberapa komoditas seperti kakao dan sagu. Tanaman kakao memiliki luas tanam 3.712,00 hektar, dengan luas produksinya hanya 2.965,00 hektar dan jumlah produksinya

http://mentawaikab.bps.go.id

mencapai 2.665,00 ton, mengalami peningkatan produksi lebih dari 7 (tujuh) kali lipat dibanding 2008.

Luas hutan di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagian besar merupakan Hutan Produksi Konversi, yaitu mencapai 273.805,00 hektar, sedangkan sebanyak 180.087.21 hektar merupakan hutan suaka alam dan wisata, 4.833,65 hektar merupakan kawasan Hutan Lindung, 46.726,00 hektar merupakan Jumlah Kawasan Hutan, 3.181,95 hektar merupakan Hutan Produksi terbatas dan 92.501,19 hektar merupakan Areal Penggunaan Lainnya.

Jika dilihat dari hasil produksi hutan di Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2009 secara keseluruhan kembali mengalami kenaikan jumlah produksi untuk hasil hutan tertentu. Terutama jumlah produksi tabu-tabu yang mengalami kenaikan sangat drastis, yaitu sebesar 68,54 persen.

Sektor peternakan memiliki komoditas yang berupa Sapi, Kerbau, Kambing, Babi dan Unggas (Ayam Kampung, Ayam Potong dan Itik). Hampir semua komoditas peternakan mengalami kenaikan, baik populasi maupun pemotongan, kecuali sapi dan babi yang merupakan dua komoditas utama. Populasi

Produksi Hasil Perkebunan
Kepulauan Mentawai

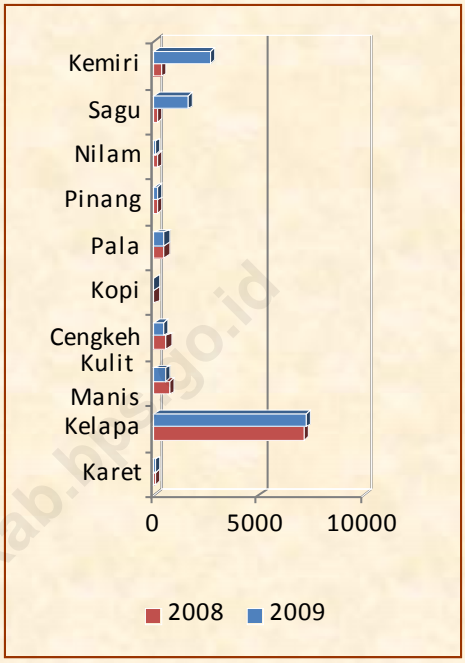

Tata Guna Hutan
Kepulauan Mentawai 2009

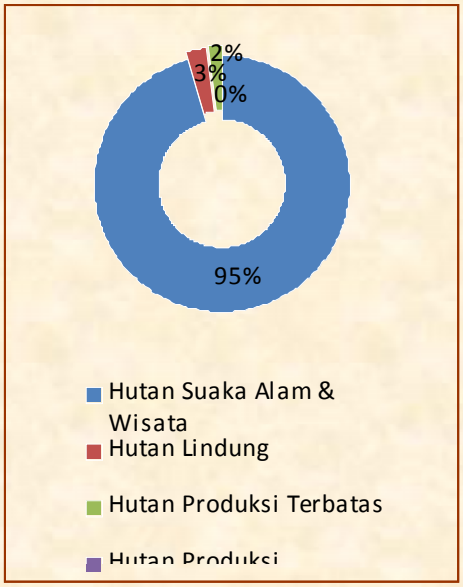

http://mentawaikab.bps.go.id

Populasi dan Pemotongan Ternak Kepulauan Mentawai 2009

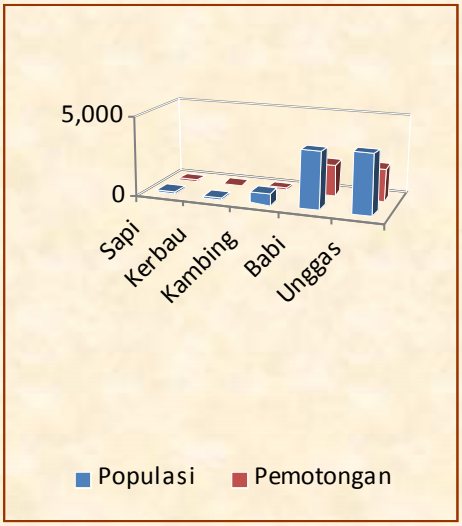

****** Tahukah Anda***

Ikan asin merupakan salah satu oleh-oleh khas dari Mentawai

Ikan hasil tangkapan Kapal Roganda II di perairan Sikakap

sapi 2009 hanya seper-sepuluh populasi tahun 2008. Sedangkan pemotongan sapi mengalami penurunan hampir 60 persen dibanding tahun 2008.

Kepulauan Mentawai yang merupakan gugusan kepulauan dengan panjang garis pantai 1.402,6613 km menjadikan Kepulauan Mentawai merupakan daerah yang sangat potensial untuk mengembangkan industri di sektor perikanan.

Luas perikanan darat yang diusahakan oleh masyarakat di Kepulauan Mentawai pada Tahun 2009 adalah 17,1 hektar, meliputi 8,5 hektar merupakan Perairan Umum dan 8,6 hektar merupakan Kolam Peternakan Rakyat.

Sedangkan total produksi perikanan laut di Kepulauan Mentawai pada tahun 2009 adalah sebesar 2.471,00 ton. Nilai produksi ini meningkat drastis dibandingkan tahun 2008 (224,00 ton). Dilihat dari jenisnya, produksi ikan laut terbesar adalah dari jenis Ikan Tuna/Tongkol/ Salmon, yaitu sebanyak 520,00 ton, diikuti Selar dan Kembung dengan produksi sebanyak 210,00 ton dan 170,00 ton.

Sementara itu jumlah nelayan perikanan laut di Kepulauan Mentawai pada Tahun 2009 adalah sebanyak 2.460 Nelayan, yang terdiri dari 1.920 Nelayan Penuh dan 540 Nelayan Sambilan.

http://mentawaikab.bps.go.id

Pada periode 2007 - 2008, laju pertumbuhan sektor pertambangan dan energi terbilang cukup tinggi, akan tetapi kontribusinya terhadap PDRB Kepulauan Mentawai relatif kecil hanya berkisar 0,49 persen. Laju pertumbuhan pertambangan dan penggalian turun di tahun 2009 menjadi 0,47 persen.

Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik dan air memegang peranan yang sangat vital. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah pula pengguna listrik dan air yang juga harus disertai penambahan produksi listrik dan penyediaan air bersih. Distribusi penggunaan listrik terbesar adalah konsumsi rumah tangga dan bisnis yakni sebanyak 85,47 dan 7,75 persen. Sedangkan penggunaan listrik untuk kantor pemerintah hanya 2,29 persen.

Sementara itu, air bersih merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, disamping digunakan untuk minum juga digunakan untuk memasak, mandi, mencuci dan untuk kebutuhan lainnya. Pelanggan air bersih hanya terdapat di Kecamatan Sipora Utara, sedangkan kecamatan lain belum tersentuh air bersih.

Kontribusi
Sektor Pertambangan dan Penggalian
Kepulauan Mentawai 2009

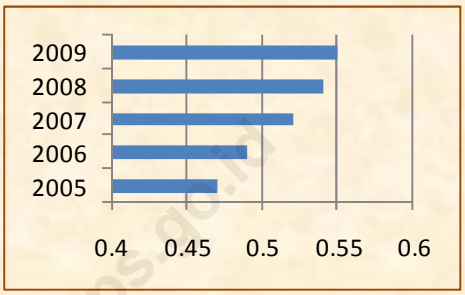

Laju Pertumbuhan
Sektor Pertambangan dan Penggalian
Kepulauan Mentawai 2009

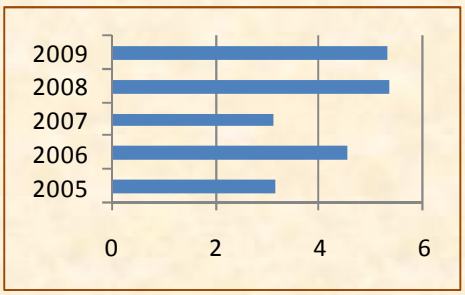

*** *Tahukah Anda*

Listrik di Kepulauan Mentawai menggunakan YCFD yang berdiri sendiri terpisah dari jaringan listrik di Pulau Sumatera

http://mentawaikab.bps.go.id

HOTEL DAN PARIWISATA

Statistik Pariwisata Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Resort	0	10
Wisma	5	0
Penginapan	11	21

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Macaroni Resort, salah satu tempat favorit turis asing. Surfing, fishing, dan Village Reflection menjadi primadona.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah tujuan wisata, baik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara terutama bagi peselancar "surganya peselancar".

Pada tahun 2009, jumlah resort dan penginapan yang tersebar pada sepuluh kecamatan mengalami peningkatan sebesar 63.16 persen dari jumlah sebelumnya. Diantaranya terdapat 10 resort yang terdapat pada enam kecamatan lainnya kecuali Kecamatan Sikakap, Kecamatan Siberut Selatan, Kecamatan Siberut Tengah, dan Kecamatan Siberut Utara. Sedangkan sisanya adalah 21 penginapan yang terdapat Kecamatan Sikakap sebanyak 7 penginapan, Kecamatan Sipora Selatan sebanyak 3 penginapan, Kecamatan Sipora Utara sebanyak 5 penginapan, Kecamatan Siberut Selatan sebanyak 3 penginapan, dan Kecamatan Siberut Utara sebanyak 3 penginapan.

****** Tahukah Anda***

Ombak di Kepulauan Mentawai merupakan favorit para surfer dunia dan termasuk yang terbaik di dunia.

Transportasi laut merupakan komponen yang sangat penting sekali bagi kelancaran transportasi masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai, baik dalam daerah maupun luar daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai, mengingat daerah ini dipisahkan oleh laut.

Tahun 2009, Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai 11 pelabuhan laut. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Begitu juga dengan jumlah kunjungan kapal di pelabuhan laut mengalami peningkatan menjadi 2.984 kali kunjungan. Sementara itu, jumlah penumpang naik-turun di pelabuhan laut mengalami penurunan sekitar 34,70 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sarana dan prasarana transportasi darat di Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2009 masih sangat kurang dikarenakan kondisi geografis dan topografi yang kurang menguntungkan dalam pembangunan jalan karena memerlukan biaya yang sangat mahal.

Panjang jalan di empat Kecamatan yang berhasil dihinpun dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 528,60 Km. Menurut Kondisinya, jalan tersebut dalam kondisi

Statistik Transportasi dan Komunikasi Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Pelabuhan		
Beton	7	8
Besi	0	1
Kayu	0	0
PPI	0	2

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Barang Kepulauan Mentawai 2009

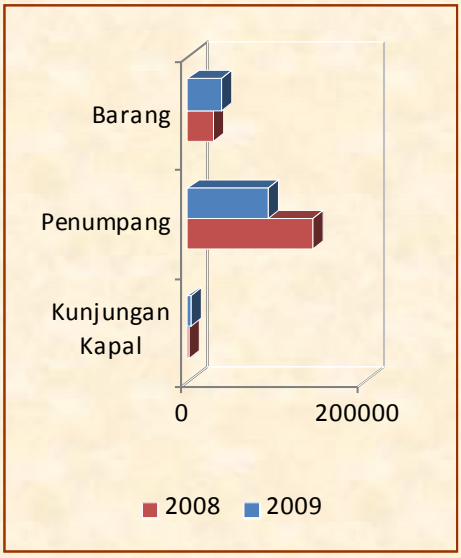

****** Tahukah Anda***

KMP Ambu-ambu merupakan satu-satunya kapal yang terbuat dari besi, selebihnya hampir sebagian besar merupakan kapal kayu.

http://mentawaikab.bps.go.id

Kondisi Jalan
Kepulauan Mentawai 2009

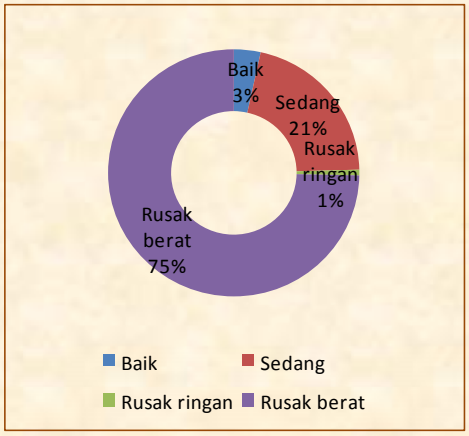

KMP Ambu-ambu, salah satu penggerak roda perekonomian di Kepulauan Mentawai

**** Tahukah Anda***

Sebagian besar koneksi internet di Kepulauan Mentawai menggunakan teknologi VSAT, karena koneksi ADSL/Kabel tidak bisa digunakan, dan koneksi via provider telekomunikasi sangat lemah.

baik sebesar 3.44 persen, sedang 21.15 persen, rusak ringan 0.73 persen, dan sisanya dalam keadaan rusak sebesar 74.68 persen.

Pada tahun 2009, jumlah kantor pos di Kabupaten Kepulauan Mentawai masih berjumlah empat yang tersebar di empat kecamatan yaitu Kecamatan Sikakap, Kecamatan Sipora Selatan, Kecamatan Siberut Selatan, dan Kecamatan Siberut Barat. Sementara itu jumlah pelanggan telepon menjadi 748 pelanggan, sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Penyedia Jaringan Internet / *Internet Service Provider (ISP)* mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari 7 ISP menjadi 18 ISP walaupun jumlah ini masih dalam tahap ujicoba.

VSAT, koneksi internet yang banyak digunakan terutama pada instansi pemerintah

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan peduduk di suatu daerah. Pada tahun 2009, jumlah rumah tangga yang memiliki golongan pengeluaran 500.000 sampai 999.999 rupiah per bulan mencapai 47.09 persen, golongan pengeluaran diatas 1.000.000 rupiah per bulan adalah 40.27 persen. Sedangkan sisanya berada pada di bawah 300.000 rupiah perbulan.

Secara umum pola pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi dua bagian yaitu untuk makanan dan bukan makanan. Pola pengeluaran di Kabupaten Kepulauan Mentawai masih terkonsentrasi pada jenis pengeluaran untuk makanan. Rata-rata pengeluaran untuk makanan mencapai 73.25 persen, sedangkan sisanya 26.75 persen merupakan pengeluaran untuk non makanan.

Jika dilihat dari komposisi daerah tempat tinggal, baik untuk daerah perkotaan maupun pedesaan sama-sama menggunakan lebih dari separuh total untuk makanan, masing-masing 77.29 persen untuk daerah perkotaan dan 72.16 persen untuk daerah pedesaan.

Statistik Pengeluaran Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Makanan	73,25	77,36
Non Makanan	26,75	22,64

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Rumah Tangga Menurut Pengeluaran Kepulauan Mentawai

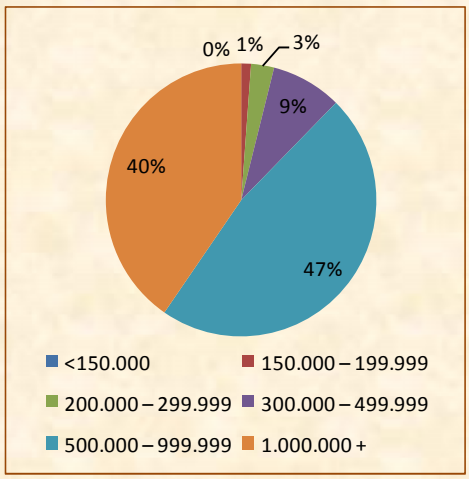

*** *Tahukah Anda*

Pengeluaran merupakan salah satu pendekatan terbaik untuk mendapatkan nilai penghasilan karena pengeluaran berbanding lurus dengan penghasilan.

Statistik Perdagangan Kepulauan Mentawai

Uraian	2008	2009
Jumlah Pedagang	12	75

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

Perkembangan Jumlah Pedagang Kepulauan Mentawai

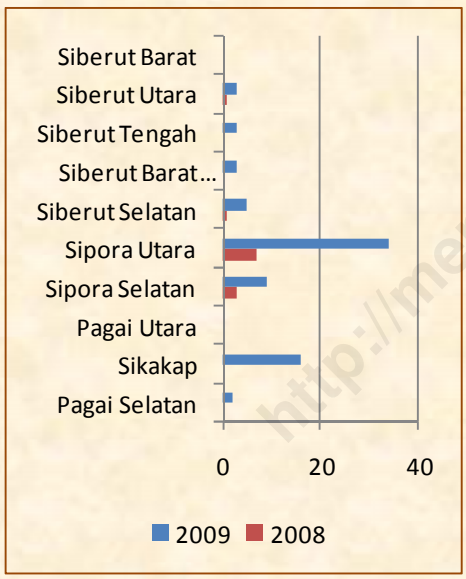

Pasar ibu, pasar yang terdapat di Tuapejat

Pada tahun 2009, jumlah pedagang yang memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) golongan pedagang kecil dan menengah adalah 75 usaha perdagangan yang terdiri dari 48 pedagang kecil *(Small Trade)* dan 27 pedagang menengah *(Medium Trade)*. Pedangang ini tersebar pada sepuluh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Pada Kecamatan Sipora Utara terdapat 27 pedagang kecil yang memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan, ini merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Sementara itu Kecamatan Sikakap terdapat 8 pedagang menengah, juga merupakan jumlah terbesar dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Sedangkan pada Kecamatan Pagai Utara dan Kecamatan Siberut Barat tidak terdapat usaha perdagangan yang memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan.

****** Tahukah Anda***

Pusat perekonomian di Tuapejat, ibukota Kepulauan Mentawai bukan berada di pasar, tetapi di pelabuhan.

http://mentawaikab.bps.go.id

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2009 menduduki peringkat ke enam belas di bandingkan sembilan belas Kabupaten/Kota lainnya di provinsi Sumatera barat dengan kontribusi terhadap PDRB Sumatera Barat sebesar 1.70 %.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku secara nominal terjadi kenaikan sebesar 195.165,07 juta rupiah. Pada tahun 2008 nilainya sebesar 1.099.753,46 juta rupiah maka pada tahun 2009 naik menjadi 1.294.918,53 juta rupiah. Namun kenaikan tersebut belum dapat dikatakan terjadi perbaikan produktivitas ekonomi secara riil karena masih adanya elemen inflasi di dalamnya.

Dari nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 dapat kita lihat produktivitas ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai secara riil. Dimana pada tahun 2009 nilainya mencapai 509.396,33 juta rupiah atau meningkat sebesar 22.737,62 juta rupiah dibandingkan pada tahun 2008 tercatat sebesar 486.658,71 juta rupiah. Dengan kata lain, Kabupaten

Distribusi PDRB Per Sektor Kepulauan Mentawai 2009

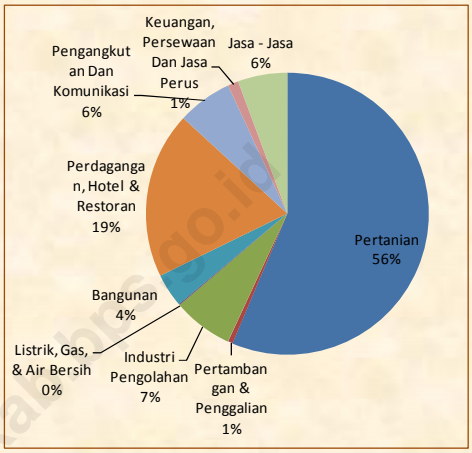

Perkembangan PDRB Kepulauan Mentawai 2009

Uraian	2008	2009
PDRB ADHK (2000=100)	486 658.71	509 396.33
PDRB ADHB	1 099 753.46	1 294 918.53
PDRB/Kapita ADHB	16 149 807.83	18 825 254.82
Pertumbuhan Ekonomi	4.48	4.67

Sumber : Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2010

****** Tahukah Anda***

Pertumbuhan ekonomi Kepulauan Mentawai cukup tinggi jika dibandingkan dengan kab/kota lain di Sumatera Barat, namun kontribusinya terhadap perekonomian Sumatera Barat relatif kecil.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Propinsi Sumatera Barat 2009

KABUPATEN/KOTA	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	KONTRIBUSI TERHADAP PDRB SUMATERA BARAT (%)
DHARMAS RAYA	6.67	3.08
PADANG PANJANG	6.32	1.12
KABUPATEN SOLOK	6.27	6.08
PASAMAN BARAT	6.26	7.23
PASAMAN	6.12	3.79
SOLOK SELATAN	6.10	1.60
TANAH DATAR	5.88	6.35
PAYAKUMBUH	5.80	2.17
SIJUNJUNG	5.59	3.56
BUKITTINGGI	5.51	2.47
LIMAPULUH KOTA	5.45	7.25
PESISIR SELATAN	5.44	5.35
PADANG	5.08	28.62
SOLOK	5.05	1.29
AGAM	4.90	7.63
KEPULAUAN MENTAWAI	***4.67***	***1.70***
PARIAMAN	4.47	1.95
SAWAH LUNTO	4.22	1.28
PADANG PARIAMAN	3.94	7.33
SUMATERA BARAT	**4.16**	**99.83**

Catatan / Note : **) Angka Diperbaiki/*Revise*

PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita ADHB Kepulauan Mentawai2009

URAIAN	TAHUN	NILAI NOMINAL (RUPIAH)
PDRB PERKAPITA	**2007**	13,579,697.03
	2008*)	16,149,807.83
	2009)**	18,825.254,82
PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA	**2007**	13,107.137,74
	2008*)	15,653,672.25
	2009)**	18,298,688.17

Kepulauan Mentawai mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,67 %.

Struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Mentawai tidak mengalami pergeseran yang cukup berarti. Peranan terbesar masih dipegang oleh sektor Pertanian, hal ini dapat dilihat dari proporsi sektor Pertanian terhadap nilai total PDRB Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2009 tercatat sebesar 56,35%, terjadi sedikit kenaikan sekitar 0,16% dibandingkan pada tahun 2008 yang sebesar 56,18%.

Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto perkapita Kepulauan Mentawai berdasarkan harga berlaku tercatat sekitar 18,83 juta rupiah pada tahun 2009, sementara pada tahun 2008 tercatat sekitar 16,15 juta rupiah. Pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai mengalami kenaikan sebesar 16,57% dibandingkan tahun 2008. Sedangkan Pendapatan Regional Perkapita tahun 2009 tercatat sebesar 18,30 juta rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 16,90%.

http://mentawaikab.bps.go.id